

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKNIK *SURVEY*,
QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) KELAS VII MTS AL-
ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

Samsul Khoirul Muklis

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Samsulmukhlis@gmail.com

Abstrak: Bahan ajar adalah buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah. Kendala di sekolah/madrasah swasta ialah jumlah buku yang tersedia dengan jumlah peserta didik tidak sepadan. Untuk mengatasi hal tersebut guru berinovasi untuk membuat lembar kerja. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan kumpulan tugas dan materi pembelajaran yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Uraian singkat terkait materi dan soal atau tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk diselesaikan. Berbeda dengan lembar kerja ini yang didalamnya memuat model pembelajaran *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) untuk membaca dan memahami isi sebuah teks serta model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk keterampilan menulisnya. Kedua model tersebut dirasa mampu memberikan pemahaman lebih terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik khususnya pada jenjang menengah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan, pengembangan produk, kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teknik *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) kelas VII MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Metode penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan Plomp. Model Plomp dipandang lebih fleksibel dan luwes dibanding model pengembangan lain, dikarenakan pada proses pengembangannya bisa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan penelitiannya.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, telah dihasilkan lembar kerja peserta didik. Analisis kebutuhan sebelum melakukan pengembangan diperoleh dengan penyebaran angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan guru menunjukan bahwa guru sangat setuju dengan pengembangan LKPD ini dengan persentase 52% dan 74% setuju. Sementara untuk analisis kebutuhan peserta didik mencapai 34% sangat setuju dan 42% setuju.

Setelah data terkumpul selanjutnya kegiatan desain rpp, desain produk dan desain instrumen. Selanjutnya proses pengembangan dilakukan desain produk dan pembuatan produk berdasarkan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan. Proses pengembangan produk dimulai dari 1) mendesain cover, 2) membuat judul bab yang dilengkapi dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, 3) membuat konten perlu diingat untuk menekankan materi penting yang perlu difahami, 4) adanya peta konsep untuk menyampaikan isi bab secara ringkas, 5) sub bab sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, 6) belajar sambil melakukan merupakan konten untuk praktik setelah belajar bersama, 7) soal latihan berupa pilihan ganda sebagai tahap akhir di masing masing bab.

kata kunci: lembar kerja peserta didik (LKPD), *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Bahasa yang sering digunakan di negara kita adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan sehingga pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diajarkan empat keterampilan yaitu keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Pembelajaran keempat keterampilan itu diajarkan dengan bahan ajar.

Bahan ajar yang sering digunakan di sekolah adalah buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah. Kendala di sekolah/madrasah swasta ialah jumlah buku yang tersedia dengan jumlah peserta didik tidak sepadan. Untuk mengatasi hal tersebut guru berinovasi untuk membuat lembar kerja. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dulu disebut lembar kerja siswa (LKS) merupakan kumpulan tugas dan materi pembelajaran yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Uraian singkat terkait materi dan tugas untuk peserta didik yang harus diselesaikan. Sehingga LKPD merupakan lembar kerja yang berisi soal dan uraian penjelasan/materi. Berbeda dengan lembar kerja ini yang didalamnya memuat model pembelajaran SQ3R untuk membaca dan memahami isi sebuah teks serta model pembelajaran CIRC untuk keterampilan menulisnya. Kedua model tersebut dirasa mampu memberikan pemahaman lebih terhadap keterampilan menulis dan membaca

peserta didik khususnya pada jenjang menengah.

Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dikembangkan oleh *Francis P Robinson* dari *Ohio University* di Amerika Serikat menyampaikan bahwa model pembelajaran ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami suatu teks. Disamping itu peserta didik dapat belajar secara mandiri. Seperti dalam prinsip belajar praktis. Menurut *Werdiningsih* (2020:4) mengemukakan prinsip belajar secara praktis "*learning by doing*" dan pembelajaran kontekstual proses pembelajaran peserta didik menjadi bermakna, sehingga mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai suatu informasi dan konsep dari masa ke masa. Dengan adanya pembelajaran praktis ini peserta didik dapat belajar secara mandiri dan materi akan lebih mengena dan diingat. Selain itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini pada lembar kerja nanti, peserta didik dapat berpikir secara kritis dan sistematis mengikuti tahapan. Tahapan dalam pembelajaran ini ada lima yaitu *Survey* (memeriksa dan meneliti), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengkomunikasikan), *Review* (mengulangi).

Pada tahapan *survey* peserta didik membaca teks dan menandai hal-hal yang dianggap penting. Selanjutnya mereka bertanya tentang apa yang ada di teks tersebut (*question*). Untuk mendapatkan jawaban peserta didik diminta untuk membaca ulang (*read*). Setelah jawaban diperoleh mereka

mengkomunikasikan dengan teman sejawat terkait dengan apa yang sudah dijawab (*recite*). Dari jawaban tersebut mereka *review* untuk memastikan hasil/informasi yang didapat.

Pembelajaran di sekolah/madrasah dengan model pembelajaran SQ3R sangatlah penting karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami suatu teks. Selain dua hal tersebut peserta didik juga membiasakan diri untuk tertib dalam melaksanakan tahapan pembelajaran SQ3R.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diasah dan dikembangkan. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk lisan. Namun tak jarang ditemukan kurang mampu dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulis. Selain itu juga ditemukan beberapa peserta didik yang belum bisa menulis teks dalam materi bahasa Indonesia. Ada juga yang sudah mulai menulis tetapi banyak kesalahan dalam merangkai kata dan kalimat sehingga sulit untuk dipahami. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan produk LKPD ini pada keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran CIRC.

Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan model pembelajaran *cooperative learning* yang memadukan pembelajaran dua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. pada kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* akan membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik dikondisikan dalam kelompok kerjasama yang kemudian disampaikan dengan pengajaran membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman

membaca, memahami makna, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Teks yang digunakan dalam pengembangan ini ialah teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi. Keempat teks tersebut merupakan teks yang terdapat dalam materi bahasa Indonesia kelas VII SMP. Menurut Dalman (2015:94) teks deskripsi adalah teks yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu benda, tempat, kejadian tertentu dengan terperinci menggunakan panca indra. Teks deskripsi yang dibaca/didengar oleh peserta didik akan membuat pembaca/pendengar seakan-akan dapat mendengar, melihat, atau merasakan hal yang disampaikan dalam teks tersebut. Bacaan teks deskripsi dibuat dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Menurut Muchtar (2018:33) Teks fantasi ialah gambaran peristiwa sesuai dengan urutan waktu berdasarkan daya pikir, daya khayal, yang dituangkan dalam bentuk cerita. Teks fantasi ini merupakan materi kelas VII. Dalam teks fantasi peserta didik akan diajak untuk menuliskan imajinasi yang berada dalam otak dan khayalan untuk diwujudkan dalam sebuah karya.

Menurut Waluyo (2018:73) mengemukakan bahwa teks prosedur adalah teks yang memaparkan cara/langkah melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan memberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan urutan langkah-langkah secara berurutan. Dalam teks prosedur ini akan dijabarkan menjadi 4 yaitu teks prosedur melakukan, menggunakan, memainkan, dan membuat.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan secara umum dan melaporkan sesuatu hasil dari kegiatan observasi/pengamatan. Teks ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik terkait dengan

keilmuan dan pengetahuan yang ada di sekitar kita.

Lembaga pendidikan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini ialah MTs Al-Ittihad Poncokusumo. Lembaga ini dipilih dengan beberapa alasan diantaranya: 1) kurangnya antusias belajar bahasa Indonesia, 2) ditemukannya peserta didik yang kurang minat dalam membaca dan menulis 3) bahan ajar yang digunakan cenderung pada lembar kerja siswa daripada buku yang diterbitkan oleh pemerintah, 4) rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknik *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Kelas VII MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang”

METODE PENELITIAN

Sugiono (2015:297) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah suatu metode penelitian pengembangan produk. Untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi di masyarakat maka peneliti harus menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk agar dapat berguna di masyarakat. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model SQ3R dan CIRC.

Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan model pengembangan *Plomp*. Arianatsari (2018) menyampaikan bahwa metode penelitian dan pengembangan

menggunakan model pengembangan *Plomp*. Model *Plomp* dianggap lebih fleksibel dan luwes daripada model pengembangan lain karena pada proses pengembangannya bisa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan.

Penerapan model *Plomp* menerapkan lima fase yang dapat disesuaikan kondisi lapangan, penelitian dapat diterapkan hanya empat fase saja, yaitu (1) Fase investigasi awal untuk mengkaji masalah dan informasi sebagai data awal, (2) Fase Desain bertujuan untuk mendesain dan merencanakan langkah untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan, (3) Fase realisasi/konstruksi dilakukan dengan kegiatan menyusun buku lembar kerja peserta didik, dan (4) Fase tes, evaluasi, dan revisi dengan proses pengumpulan informasi terkait dengan produk jadi, memproses pengolahan data, dan menganalisis informasi secara sistematis untuk mendapatkan hasil.

Menurut Hobri (2010:17), *Plomp* memberikan suatu model dalam mendesain pendidikan yang telah terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu 1) tahap investigasi awal, 2) tahap desain, 3) tahap realisasi/konstruksi, 4) tahap tes, evaluasi, dan revisi, dan 5) tahap implementasi. Untuk tahap implementasi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Berikut penjelasan pada penelitian ini

Fase Investigasi Awal

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi terkait permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama pada jenjang SMP/MTs, baik yang berkaitan dengan pemahaman konsep maupun penggunaan bahan ajar. Selain itu dari peneliti juga melakukan kajian terhadap kurikulum serta metode pembelajaran.

Kajian diawali dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru bahasa Indonesia tentang materi-materi bahasa Indonesia yang dianggap susah dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti juga mengkaji tentang penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di madrasah, dilanjutkan dengan mengkaji jenis-jenis bahan ajar yang relevan digunakan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah.

Kajian yang dilakukan berikutnya adalah tentang metode pembelajaran SQ3R dan CIRC yang dirasa dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengkaji tentang kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang digunakan di madrasah.

Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik diawali dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara ke beberapa peserta didik tentang minat, sikap, motivasi belajar, kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa Indonesia. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia tentang kemampuan berpikir, minat, sikap, motivasi belajar, dan kebanyakan kesalahan yang dihadapi ketika belajar bahasa Indonesia.

Analisis Materi

Berdasarkan analisis ujung depan peneliti memutuskan materi yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah materi teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi sedangkan bahan ajar yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran

berbasis SQ3R dan CIRC adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Analisis Tugas

Meteri yang dikembangkan pada KD 3.2 dan 4.2 sebagai berikut:

3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek secara tulis dan lisan.

Spesifikasi Kompetensi

Berikut dituliskan indikator yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik

Teks Deskripsi

1. Merinci bagian-bagian struktur teks.
2. Menentukan bagian Identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi.
3. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan.
4. Merencanakan penulisan teks deskripsi.
5. Menulis/menyusun teks deskripsi.

Teks Fantasi

6. Mengidentifikasi unsur teks fantasi (tokoh, latar, alur, tema, amanat)
7. Merinci struktur teks fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)
8. Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

Teks Prosedur

9. Menentukan ciri dan jenis teks prosedur
10. Memahami/menyimpulkan isi teks prosedur
11. Merencanakan dan menulis teks prosedur

Teks Laporan Hasil Observasi

12. Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi

13. Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi
14. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi

Fase Desain

Kegiatan dalam fase ini adalah perancangan solusi dari masalah yang telah dijelaskan dalam fase sebelumnya, yaitu perencanaan LKPD dengan model SQ3R dan CIRC sebagai bahan ajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu

LKPD dikembangkan memuat langkah pembelajaran SQ3R dan CIRC pada KD 3.2 dan 4.2 yang diperuntukan bagi peserta didik kelas VII. LKPD yang dikembangkan meliputi:

Sampul LKPD, memuat judul LKPD, identitas peserta didik, (nama, nomor presensi, kelas, sekolah), nama penyusun, gambar yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP akan disusun mengacu pada permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mendesain Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan untuk evaluasi terhadap kualitas LKPD yang dikembangkan, lembar validasi, angket respon guru dan peserta didik.

Fase Realisasi/Konstruksi

Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyusunan baik produk atau instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penyusunan LKPD, peneliti membuat tampilannya agar lebih menarik. Selain itu, juga memunculkan langkah-langkah SQ3R

dan CIRC dalam kegiatan pembelajaran.

Fase Tes, Evaluasi, dan Revisi

Kegiatan validasi

Dalam fase desain dan fase realisasi, telah dihasilkan produk dan instrumen penelitian. Beberapa instrumen penelitian yang telah dihasilkan adalah lembar validasi instrumen, lembar kebutuhan peserta didik, lembar kebutuhan guru, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli perencanaan pembelajaran, lembar respon peserta didik, dan lembar respon guru.

Setelah itu, dilakukan kegiatan validasi produk oleh validator dengan mengisi lembar validasi. Kegiatan validasi produk ini dilakukan oleh validator ahli yaitu satu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UNISMA Malang dengan pendidikan minimal S3, dan validator praktisi yaitu guru bahasa Indonesia di MTs Al-Ittihad dengan pendidikan minimal S1. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta pendapat tentang kelayakan LKPD yang selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah diperoleh pendapat, dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kevalidan. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD sangat valid atau valid, maka dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu uji coba. Jika hasil analisis menunjukkan kurang valid, maka harus dilakukan revisi terhadap sebagian isi LKPD sebelum melakukan uji coba. Namun, jika hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD tidak valid, maka harus dilakukan revisi kemudian meminta pertimbangan lagi pada validator.

Kegiatan Uji Coba Lapangan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa praktis dan efektif produk yang telah dikembangkan, yang

dalam hal ini berupa LKPD. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ittihad. Penilaian kepraktisan dengan peserta didik mengisi angket respon peserta didik, sedangkan penilaian keefektifan dengan peserta didik mengerjakan soal penilaian harian.

LKPD yang dikembangkan dikatakan praktis jika direspon secara positif oleh peserta didik yang datanya diambil dari angket LKPD yang dikembangkan dikatakan efektif jika minimal 80% peserta didik (yang mengikuti pembelajaran dengan LKPD) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

Uji Coba Produk

LKPD dengan model SQ3R dan CIRC yang telah dinyatakan valid selanjutnya diuji cobakan kepada sekelompok peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada kegiatan uji coba ini juga dilakukan penilaian terhadap keefektifan dan kepraktisan dari LKPD. Penilaian dilakukan secara terarah berdasarkan lembar observasi yang telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti dan telah dinyatakan valid oleh validator.

Subjek Coba

Subjek Uji coba terdiri dari validator ahli, praktisi dan peserta didik kelas 7 MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Jenis Data

Jenis data yang akan didapat dalam uji coba LKPD ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor yang didapat dari para validator dan peserta didik, serta nilai tes. Data kualitatif yang diperoleh berupa skor yang diberikan oleh para validator dan peserta didik, serta nilai tes.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam mengumpulkan data ialah lembar validasi, lembar respon guru, lembar angket respon peserta didik, dan lembar soal penilaian harian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dari komentar dan saran validator atau dari peserta didik. Data kualitatif tersebut selanjutnya akan digunakan untuk melakukan revisi produk. Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor yang diberikan oleh para validator, pengamat, dan peserta didik, serta nilai tes.

Analisis skor yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini berupa analisis deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

Data validasi dari ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan ketentuan:

Pedoman Pemberian Skor Ahli

Keterangan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Setelah data terkumpul, semua skor yang didapat dari proses validasi dijumlahkan.

Setelah data disajikan lalu dianalisis dengan menghitung persentase penilain melalui rumus: $\text{Persentase} = (\text{Skor Pemerolehan}) / (\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

LKPD yang dikembangkan bisa dikatakan berhasil dan sesuai untuk pembelajaran apabila peserta didik mendapat nilai minimal 75% di atas KKM.

Berdasarkan persentase yang diperoleh kemudian ditransformasikan

dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel kriteria penilaian

No	Interval	Kriteria	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat valid	Dapat diimplementasikan tanpa revisi
2	75% - 84%	Valid	Dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi
3	55% - 74%	Cukup valid	Perlu revisi
4	≤55%	Kurang valid	Revisi total

Data pengamatan kegiatan peserta didik saat pembelajaran akan dianalisis secara kualitatif sesuai lembar pengamatan langsung. Selain itu data yang diperoleh dari saran dan komentar akan dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan pengumpulan informasi awal kegiatan pengembangan ialah mencari dan mengobservasi subjek penelitian. Tujuannya agar memperoleh informasi awal sebelum mengembangkan produk. Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi sekolah/madrasah, kelas dan melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran dan bahan ajar (LKPD) yang akan dikembangkan.

Hasil Analisi Kebutuhan Guru

Pada analisis kebutuhan guru, peneliti menyusun 16 pernyataan untuk diberikan kepada guru bahasa Indonesia di MTs Al-Ittihad Poncokusumo dengan jumlah 2 guru yaitu Lailia Indah Rahmawati, S.Pd dan Aning Verawati, S.Pd.

Dari hasil analisis data diperoleh skor kebutuhan guru berjumlah 12 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 38%, 17 untuk kategori setuju dengan persentase 53%, 3 untuk

kategori kurang setuju dengan persentase 9%, dan 0 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan guru setuju dengan pengembangan LKPD ini.

Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Data analisis kebutuhan peserta didik diperoleh dari angket kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh peserta didik untuk menunjang belajar. Pada analisis kebutuhan peserta didik, peneliti menyusun 15 pernyataan yang diberikan kepada 22 peserta didik kelas 7J di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Dari hasil analisis data diperoleh skor kebutuhan peserta didik berjumlah 113 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 34%, 140 untuk kategori setuju dengan persentase 42%, 66 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 20%, dan 11 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 3%. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan peserta didik setuju dengan pengembangan LKPD ini karena peserta didik merasa terbantu dalam belajar dengan LKPD.

Pengembangan Produk

Produk hasil pengembangan adalah LKPD. LKPD ini terdiri dari 86 halaman dengan model pembelajaran SQ3R dan CIRC. Adapun pengembangan LKPD sebagai berikut: 1) *Desai Cover*. *Cover* merupakan sampul terluar dari buku. *Cover* dibuat semenarik mungkin untuk mendapatkan simpati peserta didik. *Cover* ini berwarna biru dengan gambar buku. Dalam *cover* ini terdapat judul buku, identitas peserta didik, nama penulis dan kelas. 2) *Judul Bab*. Pada halaman judul bab terdapat beberapa bagian yaitu: judul teks, kompetensi dasar dan kata motivasi. Akan tetapi pada saat

validasi mendapatkan saran untuk ditambah indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan tujuan pembelajaran. 3) Peta Konsep. Dalam buku ini setiap teks terdapat peta konsep yang mencerminkan isi dari teks yang akan dibahas. 4) Perlu diingat. Perlu diingat merupakan konten yang terdapat dalam buku ini. Istilah perlu diingat digunakan untuk menarik peserta didik terkait dengan pentingnya materi dalam buku ini. Perlu diingat berisi tentang materi yang dikemas dalam bentuk ringkasan. 5) Sub Bab. Sub bab berisi inti dari materi yang dibahas dalam buku ini. Pada sub bab ini merujuk pada indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada sub bab dijabarkan materi beserta contoh dan pembahasan. 6) Belajar sambil melakukan. Belajar sambil melakukan merupakan kegiatan peserta didik setelah memahami materi. Pada kegiatan belajar sambil melakukan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi dalam buku. Kegiatannya berupa praktik membaca dengan model pembelajaran SQ3R, praktik menulis dengan model pembelajaran CIRC. Pada akhir dari kegiatan belajar sambil melakukan terdapat kolom untuk nilai (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang harus diketahui orang tua (diparaf). 7) latihan soal. Latihan soal merupakan salah satu evaluasi yang terdapat dalam buku ini. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Soal yang ada terdapat soal HOTS. Ada juga soal dengan satu teks untuk tiga soal. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang terdapat dalam teks pembahasan.

Kelayakan Produk

Untuk mengetahui kelayakan suatu produk yang dihasilkan perlu diadakan

validasi produk. Produk dikatakan sangat valid dan dapat diimplementasikan jika hasil validasi mencapai persentase 85%-100%, produk dikatakan valid dan dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi jika hasil validasi mencapai persentase 75%-84%, produk dikatakan cukup valid dan perlu revisi jika hasil validasi mencapai persentase 55%-74%, dan produk dikatakan kurang valid dan perlu revisi total jika hasil validasi mencapai persentase <55%. Berikut ini disajikan data hasil dari validasi produk.

Berikut data hasil validasi ahli materi berjumlah 7 untuk kategori sangat sesuai dengan persentase 64%, 4 untuk kategori sesuai dengan persentase 36%, 0 untuk kategori kurang sesuai dengan persentase 0%, dan 0 untuk kategori tidak sesuai dengan persentase 0%.

Setelah data diperoleh dapat disimpulkan data validasi ahli materi berjumlah 13 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 72%, 5 untuk kategori setuju dengan persentase 28%, 0 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 0%, dan 0 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 0%. Dalam proses validasi, validator memberikan saran untuk menuliskan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan sudah direvisi sesuai saran tersebut.

Data validasi ahli perencanaan pembelajaran berjumlah 16 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 89%, 2 untuk kategori setuju dengan persentase 11%, 0 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 0%, dan 0 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 0%. Dengan demikian produk ini valid dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Data respon guru berjumlah 15 untuk kategori sangat sesuai dengan

persentase 50%, 15 untuk kategori sesuai dengan persentase 50%, 0 untuk kategori kurang sesuai dengan persentase 0%, dan 0 untuk kategori tidak sesuai dengan persentase 0%. Dengan demikian maka produk dinyatakan layak.

Setelah produk jadi, selanjutnya pengembang mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan LKPD. Setelah proses belajar mengajar selesai, pengembang memberikan angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik diberikan kepada 22 peserta didik kelas 7J yang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berikut data respon peserta didik 144 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 65%, 72 untuk kategori setuju dengan persentase 33%, 4 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 2%, dan 0 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 0%. Dengan demikian maka produk dinyatakan layak.

Data Uji Coba Produk

Setelah produk jadi dan dinyatakan valid oleh validator maka akan dilaksanakan uji coba produk dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan LKPD. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengerjakan soal dan praktik dengan model pembelajaran SQ3R pada materi menentukan struktur teks deskripsi. Peserta didik dalam uji coba berjumlah 22 peserta didik kelas 7J. Hasil dari uji coba tersebut adalah nilai terendah 62, nilai tertinggi 100, rata-rata nilai 88, nilai kurang (tidak tuntas) sebanyak 3 peserta didik, nilai tuntas sebanyak 19 peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian Produk

Dalam pengembangan ini, telah dihasilkan lembar kerja peserta didik.

Adapun hasil uraian pengembangan sebagai berikut.

Dalam pengembangan ini menggunakan teori Plomp yang terdiri dari 4 fase. Pada fase investigasi peneliti mengumpulkan data analisis kebutuhan yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Analisis kebutuhan sebelum melakukan pengembangan diperoleh dengan penyebaran angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru sangat setuju dengan pengembangan LKPD ini dengan persentase 52% dan 74% setuju. Sementara untuk analisis kebutuhan peserta didik mencapai 34% sangat setuju dan 42% setuju.

Setelah data untuk pengembangan dilakukan desain produk dan pembuatan produk berdasarkan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan. Pada fase ini peneliti merancang instrumen, merancang RPP, dan merancang produk.

Selanjutnya realisasi/konstruksi. Tahap ini dilakukan proses pengembangan produk dimulai dari 1) mendesain cover, 2) membuat judul bab yang dilengkapi dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, 3) membuat konten perlu diingat untuk menekankan materi penting yang perlu difahami, 4) adanya peta konsep untuk menyampaikan isi bab secara singkat, 5) sub bab sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, 6) belajar sambil melakukan merupakan konten untuk praktik setelah belajar bersama, 7) soal latihan berupa pilihan ganda sebagai tahap akhir di masing masing bab.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap tes, evaluasi, dan revisi untuk mengetahui kelayakan produk. Uji kelayakan produk dilakukan dengan validasi yaitu: 1) hasil validasi instrumen sebanyak 64% sangat setuju

dan 36% setuju, 2) hasil validasi ahli materi sebanyak 72% sangat setuju dan 28% setuju, dan 3) hasil validasi ahli perencanaan pembelajaran sebanyak 89% sangat setuju dan 11% setuju. Setelah divalidasi produk di uji coba satu kelas pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Setelah itu dilakukan tes pada materi struktur teks deskripsi dengan hasil nilai terendah 62, nilai tertinggi 100, rata-rata nilai 88, nilai kurang (tidak tuntas) sebanyak 3 peserta didik, nilai tuntas sebanyak 19 peserta didik.

Keunggulan dan Kelemahan Produk

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sudah dikembangkan terdapat keunggulan dan kelemahan. Berikut ini keunggulan dari LKPD ini dari pada dibandingkan dengan buku ajar yang digunakan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo sebagai berikut: 1) LKPD tidak hanya berisi materi melainkan saja, tetapi juga ada praktik dengan model pembelajaran SQ3R dan CIRC yang dapat memberikan kesempatan peserta didik berlatih memahami materi dan soal tanpa bimbingan langsung dari guru. 2) Dalam LKPD ini, instruksi atau pertanyaan dapat dibaca sendiri, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam. 3) Dalam LKPD ini terdapat model SQ3R untuk mengembangkan keterampilan membaca dan CIRC untuk mengembangkan keterampilan menulis. 4) LKPD ini dapat digunakan sebagai sumber belajar materi teks prosedur, teks fantasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi kelas VII. 5) LKPD ini memiliki tampilan yang menarik serta terdapat informasi baru. Dengan tampilan yang menarik serta informasi baru dapat membuat peserta didik termotivasi.

Disamping kelebihan, LKPD ini juga memiliki beberapa

kelemahanyaitu: 1) Memerlukan waktu yang berbeda untuk setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas. 2) Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan/praktik relatif lebih lama. 3) Bagi peserta didik yang belum terbiasa menggunakan LKPD lebih sering bertanya untuk memastikan langkah yang mereka lakukan. 4) Kompetensi yang terdapat dalam LKPD ini masih belum lengkap dan masih pada keterampilan membaca dan menulis.

Simpulan

Analisis kebutuhan merupakan pengumpulan informasi awal untuk pengembangan produk LKPD. Data diperoleh dari observasi dan penyebaran angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Berikut kesimpulan data analisis kebutuhan guru dalam pengembangan LKPD.

Data analisis kebutuhan guru diperoleh data 12 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 52%, 17 untuk kategori setuju dengan persentase 74%, 3 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 13%, dan 0 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru setuju dengan pengembangan LKPD ini.

Sedangkan analisis kebutuhan peserta didik dikelompokkan dalam 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) analisis karakter peserta didik, dan 3) analisis motivasi belajar. Dari hasil analisis data diperoleh skor kebutuhan peserta didik berjumlah 113 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 34%, 140 untuk kategori setuju dengan persentase 42%, 66 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 20%, dan 11 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 3%. kesimpulan hasil angket analisis

kebutuhan peserta didik setuju dengan pengembangan LKPD ini.

Dari analisis data diperoleh skor karakteristik peserta didik berjumlah 2 untuk kategori sangat memahami dengan persentase 1%, 72 untuk kategori memahami dengan persentase 23%, 166 untuk kategori kurang memahami dengan persentase 54%, dan 68 untuk kategori tidak memahami dengan persentase 22%. Berdasarkan hasil angket analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa materi tersebut perlu dikembangkan dalam LKPD karena 76% peserta didik kurang memahami materi tersebut.

Dari hasil analisis motivasi peserta didik diperoleh skor berjumlah 42 untuk kategori sangat setuju dengan persentase 21%, 84 untuk kategori setuju dengan persentase 42%, 60 untuk kategori kurang setuju dengan persentase 30%, dan 12 untuk kategori tidak setuju dengan persentase 6%. Berdasarkan hasil angket analisis motivasi peserta didik setuju dengan pengembangan LKPD ini.

Berdasarkan data analisis di atas menunjukkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan adanya pengembangan LKPD untuk kelas VII MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah buku LKPD. LKPD ini terdiri dari 86 halaman dengan model pembelajaran SQ3R dan CIRC. Proses pengembangan dilakukan mulai dari desain cover, pemberian judul di masing-masing bab, pembuatan peta konsep di masing-masing teks untuk menggambarkan suatu pengertian konsep dalam teks, perlu diingat merupakan isi rangkuman materi penting, sub bab yang berisi materi sesuai dengan indikator tujuan belajar, belajar sambil melakukan yang berisi praktik terhadap materi yang telah dijelaskan dengan model pembelajaran

SQ3R dan CIRC, dan latihan soal berupa pilihan ganda.

Kelayakan dilihat dari hasil validasi produk dan respon guru serta peserta didik. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase 72% sangat setuju dan 28%. Hasil validasi dari ahli perencanaan pembelajaran menunjukkan persentase 89% sangat setuju. Karena hasil validasi menunjukkan bahwa persentase lebih dari 75%.

Respon guru dan peserta didik yang diperoleh dari angket. Data dalam angket respon guru menunjukkan persentase sebanyak 50% guru sangat setuju dan 50% guru setuju. Sementara dari peserta didik menunjukkan persentase 65% sangat setuju dan 33% setuju.

Hasil dari uji coba pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan adalah nilai terendah 62, nilai tertinggi 100, rata-rata nilai 88, nilai kurang (tidak tuntas) sebanyak 3 peserta didik, nilai tuntas sebanyak 19 peserta didik.

Berdasarkan data di atas maka produk LKPD ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Kelayakan tersebut mencakup kevalidan dan kepraktisan. Kevalidan diperoleh dari hasil validasi ahli dan kepraktisan diperoleh dari angket respon peserta didik dan guru.

Saran

Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan LKPD yang dikembangkan disarankan hal-hal berikut: 1) LKPD dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs kelas VII, 2) LKPD ini digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca

dan menulis, 3) LKPD-ini-dapat digunakan-sebagai-salah-satu contoh atau bahan--pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R dan CIRC.

Bagi Guru

Disarankan untuk guru dalam memanfaatkan LKPD pada pembelajaran, melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam menggali informasi dan menyelesaikan masalah (soal). Salah satu faktor yang memengaruhi karakter dan motivasi adalah kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran terpusat pada peserta didik maka peserta didik akan berperan aktif guna meningkatkan karakter dan motivasi dalam belajar.

Pengembang Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan LKPD yaitu 1) jika memungkinkan melakukan penyebaran angket pada skala yang lebih luas, 2) materi untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan materi lain dalam bahasa Indonesia, 3) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, 4) contoh teks mengangkat kearifan lokal budaya setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, Almira. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Logaritma*. 2(2):115-127
- Anggraini, W., Anwar, Y., & Madang, K. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi pada Manusia Untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi*, 3(1), 49–57.
- Arianatasari, Ajeng dan Luqman Hakim. 2018. Penerapan Desain Model Plomp pada Pengembangan Buku Teks Berbasis Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6(1):36-14
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Horbi. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Magli: Pena Salsabila
- Kemendikbud. 2016. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, Engkos, Restuti. 2016. *Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Muchtar, Andi, dkk. 2018. *Modul Pembelajaran Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VII*. Malang: Citra Mentari

- Noprinda, Chintia Tri , Sofyan M. Soleh. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2(2):168-176
- Pratita, Ina Ika. 2017. Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ASA* 4
- Putri, Cahyani Ari, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Simbolon, Naeklan dan Chintya Khoiri. 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 10 (08):56-66
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R-D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Waluyo, Budi. 2018. *Platinum Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs.Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*
- Werdiningsih, Dyah. Dkk. 2020. Hubungan antara Lokasi Sekolah Rendah dan Pengalaman Mengajar Guru Bahasa Melayu Sekolah Rendah dengan Amalan Pengajaran Mereka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu-JPBM*.10(2), 1-14.
- Zulyusri, P. D., Farma, S. A., & Ristiono, R. (2019). *The Development of Student Worksheet Based on Contextual Approach about Protist for Senior High School Grade X*. *Atrium Pendidikan Biologi*, 4(1), 189–199.